

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Brigham & Houston (2014:184) menyatakan bahwa Teori *signalling* menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa depan. Perusahaan melakukan hal-hal ini untuk memberi tahu investor atau pemegang saham tentang cara pengelola bisnis melihat prospek masa depan mereka, sehingga mereka dapat membedakan bisnis yang baik dari yang buruk. Laporan perusahaan yang dipublikasikan diberikan oleh manajemen perusahaan sebagai kepentingan internal dan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi pemegang saham dan sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi. Salah satu cara untuk menarik investor adalah dengan memberikan informasi tentang perusahaan kepada pemegang saham. Signalling theory menekankan bahwasanya laporan perusahaan yang digunakan penting sebagai keputusan investasi (Moeljadi & Supriyati, 2014).

2.1.2 *Audit delay*

Audit delay adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, dihitung dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal penyelesaian laporan audit independen. Sebagaimana dimaksud

pada angka 4 huruf a laporan keuangan tahunan wajib dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan dipublikasikan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Bagi perusahaan tercatat yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi berupa Peringatan tertulis I, Peringatan tertulis II, Peringatan tertulis III, dan Suspensi. Hal ini tertulis dalam Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. KEP- 307/BEJ/07-2004 Peraturan Nomor 1-H tentang Sanksi.

Ketepatan waktu laporan keuangan auditan perusahaan dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi kegunaan informasi yang tersedia bagi para pengguna pengguna. Oleh karena itu, informasi akuntansi harus tersedia dalam waktu yang tepat sejak akhir periode pelaporan, jika tidak, ia akan kehilangan sebagian nilai ekonominya (Super & Shil, 2019). Lamanya *Audit delay* dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Jika *Audit delay* yang terjadi terlalu lama, maka informasi laporan keuangan akan tertunda, hal ini tentu akan mengurangi kepercayaan kepada pengguna laporan keuangan.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Besar kecilnya laba menjadi faktor penting bagi perusahaan. Melalui analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio

profitabilitas dapat memberikan informasi tentang besar kecilnya laba yang diperoleh suatu perusahaan (Siregar, 2021).

Menurut (Alifedrin & Firmansyah, 2023) Rasio profitabilitas memiliki tujuan yang tidak hanya bagi pihak yang memiliki usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, khususnya pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau hubungan dengan perusahaan. Adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan antara lain yaitu:

1. Untuk menentukan jumlah laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

Profitabilitas dapat diukur salah satunya dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*. ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Hery, 2021).

Laba perusahaan dapat menjadi acuan dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Karena kemungkinan besar perusahaan akan lebih lama menyelesaikan laporan keuangan jika mengalami kerugian daripada ketika menghasilkan keuntungan. Hal ini karena ketika perusahaan mengalami kerugian, maka manajemen perusahaan akan meminta auditor untuk menyelesaikan lebih lama dibandingkan ketika sedang memperoleh keuntungan, sebaliknya jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka manajemen perusahaan akan meminta auditor untuk menyelesaikan laporan keuangan auditannya, sehingga kabar baik tersebut segera tersampaikan kepada para pengguna laporan keuangan dan pihak yang berkepentingan lainnya.

2.1.4 Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang, baik utang pokok, maupun bunganya (Hutabarat, 2023). Suatu perusahaan dapat dikatakan solvable ketika perusahaan tersebut mempunyai total aset yang mencukupi dalam membayar seluruh liabilitasnya. Sebaliknya, perusahaan dapat dikatakan insolvable jika perusahaan tersebut tidak memiliki aset yang mencukupi untuk membayar seluruh liabilitasnya. Apabila tingkat rasio liabilitas tinggi, namun skala total aset tidak berubah maka liabilitas yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar. Total liabilitas yang semakin besar artinya risiko perusahaan untuk gagal dalam mengembalikan pinjaman semakin tinggi

dan sebaliknya jika tingkat rasio liabilitas semakin kecil artinya risiko perusahaan akan gagal dalam mengembalikan pinjaman juga semakin kecil. Menurut (Hery, 2021) dalam menghitung rasio solvabilitas dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan neraca adalah mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pos-pos yang ada di neraca. Pendekatan ini dapat menghasilkan rasio solvabilitas yang terdiri atas rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), dan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*).
2. Pendekatan laporan laba rugi yaitu mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pos-pos yang ada di dalam laporan laba rugi. Contoh rasio solvabilitas berdasarkan pendekatan ini adalah rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap beban bunga (*Times Interest Earned Ratio*).
3. Pendekatan laporan laba rugi dan neraca yaitu mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pos-pos yang ada di dalam laporan laba rugi maupun neraca. Contoh rasio solvabilitas berdasarkan pendekatan campuran ini adalah rasio laba operasional terhadap kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*).

2.1.5 Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi adalah suatu dampak atas adanya departemen yang dibentuk beserta dengan pemisahan pekerjaannya yang terfokus pada

jumlah keberagaman unit (Alfiany & Triyanto, 2023). Apabila perusahaan mempunyai anak cabang perusahaan, maka transaksi yang dimiliki klien semakin rumit dikarenakan terdapat laporan konsolidasi yang harus diaudit oleh auditor sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih panjang bagi auditor dalam melaksanakan pekerjaan auditnya. Dengan adanya laporan keuangan konsolidasi tersebut, artinya ruang lingkup auditor semakin luas. Luasnya ruang lingkup audit akan berdampak pada lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengerjakan auditnya (Wulandari et al., 2022).

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Firm size*) adalah suatu rasio perusahaan dimana dapat dilihat dari jumlah aset pada tutup buku akhir tahun. Total penjualan yang diperoleh juga dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar perusahaan. Tingkat penjualan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal dan aset yang besar, yang memungkinkannya untuk melakukan proses produksi dengan skala yang besar (Jaya, 2020). Semakin besar jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan manajemen perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, hal ini akan menjadi semakin pendeknya *Audit delay*.

Menurut Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Perusahaan besar. Perusahaan besar adalah perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari 10 milyar rupiah, termasuk tanah dan bangunan, dan penjualan tahunan lebih dari 50 milyar rupiah pertahun.
2. Perusahaan menengah. Perusahaan menengah terdiri dari perusahaan dengan kekayaan bersih antara Rp. 1 Milyar sampai Rp. 10 Milyar, termasuk tanah dan bangunan, dan memiliki hasil penjualan antara Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.
3. Perusahaan kecil. Perusahaan kecil adalah perusahaan dengan kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan serta memiliki hasil penjualan paling sedikit Rp. 1 Milyar/tahun.

Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu:

1. Ukuran perusahaan = Ln Total Aset. Aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas untuk digunakan dalam menjalankan dan mengembangkan aktivitas bisnis atau non bisnis.
2. Ukuran perusahaan = Ln Total Penjualan. Penjualan adalah proses menjual barang atau jasa kepada pelanggan dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Saran
1	Nouha Khoufi, Walid Khoufi (2018))	An empirical examination of the determinants of audit report delay in France	Hasil menemukan bahwa kompleksitas audit, opini audit, akhir tahun tutup buku 31 desember, solvabilitas dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap <i>Audit delay</i> . Sedangkan ukuran KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> .	Ada kemungkinan batasan pada desain yang dijelaskan dalam penelitian ini, terutama mengenai ukuran sampel yang kecil, bias pemilihan sampel dan masalah variabel yang dihilangkan (yaitu, variabel yang menjelaskan aspek tata kelola perusahaan yang berbeda, pengaturan kelembagaan dan karakteristik teknologi audit). Batasan ini juga dapat digunakan sebagai saran untuk penelitian di masa depan.
2	Muhammad Rifqi Abdillah, Agus Widodo Mardijuwono, dan Habiburrochman (2019)	The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag	Hasil menunjukkan bahwa sebagian variabel dari efektivitas dan profitabilitas komite audit berpengaruh negatif yang signifikan	Saran dari penulis untuk penelitian lebih lanjut adalah: 1. Disarankan untuk mengganti atau menambahkan variabel independen lain untuk

			<p>pada kelambatan laporan audit sementara kondisi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan pada kelambatan laporan audit. Sementara itu, variabel kompleksitas akuntansi, reputasi auditor, masa jabatan audit, dan spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit.</p>	<p>mendapatkan nilai R² yang lebih tinggi.</p> <p>2. Lebih baik bagi peneliti berikutnya untuk menggunakan sampel penelitian tidak hanya di perusahaan manufaktur sehingga hasil yang diperoleh memiliki cakupan yang lebih luas.</p>
3	Yuliusman, Wirmie Eka Putra, Muhammad Gowon, Dahmiri, Nurida Isnaeni (2020)	Determinant Factors <i>Audit delay</i> : Evidence from Indonesia	<p>Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil yang secara bersamaan atau sebagian, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, pendapat audit, dan ukuran firma</p>	<p>Peneliti lebih lanjut diharapkan untuk menambahkan variabel independen lainnya yang terkait dengan penundaan audit seperti kompleksitas operasi, komite audit, serta Kepemilikan publik. Peneliti di masa depan dapat</p>

			akuntan publik mempengaruhi <i>Audit delay</i>	memperpanjang periode studi lebih dari 5 tahun untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat, dan dapat menggunakan peralatan uji yang berbeda untuk mendapatkan hasil penelitian yang sebanding, seperti regresi data panel.
4	Muhammad Su'un, Hajering, Dewi Sartika (2020)	The effect of profitability, solvency and audit opinion on <i>Audit delay</i>	Hasil menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> , solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Audit delay</i> , dan opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> .	Penulis tidak menuliskan saran untuk penelitian yang akan datang
5	Sofwatul Bariyah, Tjahjani Murdijaning sih, Krisnhoe Sukma Danuta (2022)	Determinant Analysis of <i>Audit delay</i> : Empirical Study on Companies in the Consumer cyclical Sector	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> , dewan komisaris independen	Peneliti yang akan datang diharapkan dapat mengembangkan penelitian pada perusahaan sektor yang lain dengan menggunakan variabel independen yang belum pernah digunakan sebelumnya

			berpengaruh positif terhadap <i>Audit delay</i>	
6	Syaiful Bahri, Rifa Amnia (2020)	Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on <i>Audit delay</i>	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada <i>Audit delay</i> , Profitabilitas tidak berpengaruh pada <i>Audit delay</i> , Solvabilitas berpengaruh pada <i>Audit delay</i> . opini audit tidak berpengaruh pada <i>Audit delay</i>	1. Peneliti lebih lanjut disarankan untuk menambahkan jumlah variabel yang dapat mempengaruhi Penundaan audit seperti reputasi auditor. 2. Penelitian lebih lanjut diharapkan untuk menambah periode pengamatan; sehingga kemampuan untuk Prediksi semakin baik, dan temuan akan dapat menggambarkan kondisi sebenarnya
7	Katherine Handayani Ubwarin, Christina Tri Setyorini, Icuk Rangga Bawono (2021)	<i>Firm size</i> , <i>Audit Firm size</i> , Profitability, Solvability, and Public Ownership Influences on <i>Audit delay</i>	Ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> . Sedangkan profitabilitas, solvabilitas, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> .	Penelitian selanjutnya dapat menambahkan pendekatan uji beda atau pengujian hipotesis lain seperti; analisis jalur, analisis regresi dengan data panel, dan analisis dengan variabel moderasi.

8	Corry Kristanti, Hadri Mulya (2021)	The Effect of Leverage, Profitability and The Audit Committee on <i>Audit delay</i> With Company Size as a Moderated Variables	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel leverage mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit delay</i>. Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit delay</i>. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit delay</i>. Ukuran perusahaan mampu memoderasi leverage positif secara signifikan terhadap <i>Audit delay</i>. Ukuran Perusahaan mampu memoderasi profitabilitas dan komite audit secara negatif terhadap <i>Audit delay</i>.</p>	<p>Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel bebas lain yang berhubungan dengan <i>Audit delay</i>.</p>
---	-------------------------------------	--	--	--

9	Nadira Reskika, Ickhsanto Wahyudi (2021)	The Effect of Company Size, Profitability, Audit Committee on <i>Audit delay</i> With Public Accounting <i>Firm size</i> as Modelating Variables	<p>Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap <i>Audit delay</i>. Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Audit delay</i>. Komite audit signifikan terhadap <i>Audit delay</i>. Ukuran kantor akuntan publik tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>Audit delay</i> dan tidak signifikan. Ukuran kantor akuntan publik tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap <i>Audit delay</i> dan tidak signifikan. Ukuran</p>	<p>Penelitian selanjutnya dapat menambah variasi variabel independen lebih lanjut yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Disarankan juga dalam pemilihan sampel agar diterapkan pada cakupan yang lebih luas sehingga dapat diganti dengan perusahaan sektor lain dan bukan hanya perusahaan perbankan saja. Disarankan agar saat memilih rentang waktu penelitian, untuk mendapatkan hasil terbaik.</p>
---	--	--	--	---

			kantor akuntan publik dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap <i>Audit delay</i> dan signifikan.	
10	Julia (2020)	Effect Financial Ratio, Company Age, Size Public Accountant Firm In <i>Audit delay</i>	Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> . Solvabilitas, ukuran kantor akuntan publik, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> .	Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan berbagai jenis sektor yang berbeda perusahaan sebagai sampel untuk penelitian selanjutnya yang dapat dibandingkan dengan hasil masalah <i>Audit delay</i> . Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengetahui dan menemukan variabel-variabel baru dalam penelitian ini, seperti masa audit, karakteristik industri, audit internal, komite audit dan lain-lain yang dapat digunakan untuk menguji <i>Audit delay</i> .

2.3 Kerangka Pemikiran

Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan sangat penting bagi perusahaan *go public* karena hal ini dapat mempengaruhi perilaku investor dan dampaknya terhadap perusahaan. Sebagaimana dimaksud pada peraturan otoritas jasa keuangan tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik angka 4 huruf a, laporan keuangan perusahaan *go public* harus dilaporkan setiap tahunnya. Laporan keuangan tahunan harus disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan dipublikasikan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang sudah *go public* namun perusahaan tersebut tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Hal ini dapat kita lihat pada pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditasi yang Berakhir per 31 Desember setiap tahunnya.

Dalam teori sinyal, berisi suatu informasi yang memberikan petunjuk tentang kondisi perusahaan kepada para pemangku kepentingan saat mereka membuat keputusan. Isyarat ini sering kali diberikan melalui pengungkapan informasi akuntansi, seperti penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Manajer menerbitkan laporan keuangan dengan tujuan menyajikan informasi yang dapat memicu respons dari pasar. Teori sinyal dalam hal *Audit delay* mengungkapkan sebuah perusahaan dalam kondisi baik akan memberikan sinyal kepada pasar agar pasar dapat menilai perusahaan mana yang baik dan buruk. Semakin lama masa *Audit delay* akan berdampak pada tingkat relevansi

laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki berita buruk, yang mengakibatkan ketidaktepatan waktu dalam publikasi laporan keuangannya.

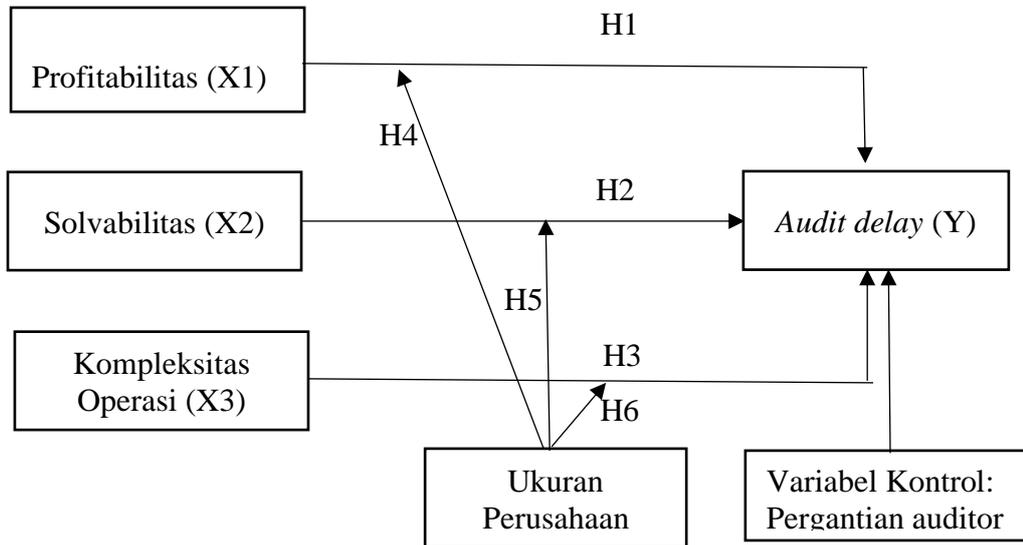
Hubungan profitabilitas dengan teori sinyal adalah perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan mempercepat publikasi laporan keuangan. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* bagi investor, begitu pun sebaliknya.

Hubungan solvabilitas dengan teori sinyal adalah apabila solvabilitas suatu perusahaan tinggi berarti perusahaan dalam keadaan yang buruk, keadaan yang buruk menunjukkan sinyal yang buruk bagi perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio utang maka akan menyebabkan pihak manajemen lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan sehingga *Audit delay* menjadi lebih panjang.

Hubungan kompleksitas operasi dengan teori sinyal yaitu tingkat kompleksitas dapat dianggap sebagai isyarat terkait dengan kemampuan perusahaan. Tingkat keahlian dan adaptabilitas yang lebih tinggi dapat menjadi sinyal positif untuk para pemangku kepentingan. Ini menciptakan persepsi tambahan tentang kualitas dan kapabilitas perusahaan.

Hubungan ukuran perusahaan dengan teori sinyal yaitu operasional dan intensitas perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Semakin besar nilai aset suatu perusahaan menunjukkan sinyal baik bagi pemangku kepentingan, maka cenderung akan membuat manajemen

perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, maka akan semakin pendek *Audit delay*nya.



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit delay*

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan berhasil menghasilkan laba adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya, lebih tinggi tingkat profitabilitas, maka lebih besar kemungkinan perusahaan menghasilkan laba (Putra & Wiratmaja, 2019).

Dengan melihat laba perusahaan, investor dapat menentukan kinerja perusahaan tersebut. Karena mereka lebih menyukai berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, investor tentu mengharapkan perusahaan mengumumkan laba daripada rugi (Suwarti & Zidane, 2022). Sehingga ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, kemungkinan besar pihak manajemen akan melaporkan secara tepat waktu agar *good news* tersebut segera sampai kepada investor. Hal ini tentunya akan membuat *Audit delay* pada perusahaan menjadi lebih pendek. Namun sebaliknya, apabila perusahaan mengalami rugi, hal ini akan membuat pihak manajemen cenderung melaporkan laporan dengan tidak tepat waktu, karena kerugian dianggap sebagai kabar buruk sehingga perusahaan akan memperlambat penerbitan laporan keuangan dan akan membuat *Audit delay* menjadi panjang. Penelitian yang dilakukan oleh (Yanasari et al., 2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Sedangkan penelitian (Putra & Wiratmaja, 2019), (Yuliusman et al., 2020), dan (Anita & Cahyati, 2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

Perusahaan yang memiliki tingkat rasio profitabilitas tinggi menunjukkan sebagai sinyal dan berita baik serta menggambarkan kinerja manajemen yang bagus. Maka manajemen perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat dan *Audit delay* akan menjadi lebih pendek. Dikaitkan dengan teori sinyal, dikarenakan profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* bagi investor, maka perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan mempercepat publikasi laporan keuangan.

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

2.4.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit delay*

Pada dasarnya tingginya solvabilitas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami masalah keuangan (Anita & Cahyati, 2019). Penelitian (Rochmah et al., 2022), menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Sedangkan penelitian (Yuliusman et al., 2020), (Rudianti et al., 2022), dan (Olu et al., 2022) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

Perbandingan total hutang perusahaan dengan total aset yang dimilikinya dapat dilihat untuk menunjukkan seberapa baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan. Dikaitkan dengan teori sinyal, solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam keadaan yang buruk, keadaan yang buruk berarti sinyal yang buruk bagi perusahaan. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio utang maka akan membuat pihak manajemen akan lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan sehingga *Audit delay* menjadi lebih panjang.

H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*

2.4.3 Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit delay*

Kompleksitas operasi suatu perusahaan dapat dilihat dari berapa banyak anak perusahaan yang dimilikinya. Jika sebuah perusahaan memiliki anak cabang perusahaan, transaksi kliennya akan menjadi lebih kompleks karena ada laporan konsolidasi yang harus diaudit oleh auditor. Ini akan memakan waktu yang cukup lama bagi auditor untuk menyelesaikan audit. Dengan adanya laporan keuangan konsolidasi, tugas auditor menjadi lebih besar dan ini akan mempengaruhi lamanya proses audit. (Wulandari et al., 2022). Dikaitkan dengan teori sinyal, tingkat kompleksitas dapat dianggap sebagai isyarat terkait dengan kemampuan perusahaan. Tingkat keahlian dan adaptabilitas yang lebih tinggi dapat menjadi sinyal positif untuk para pemangku kepentingan. Ini menciptakan persepsi tambahan tentang kualitas dan kapabilitas perusahaan.

Penelitian (Hasibuan & Abdurahim, 2017) menemukan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Sedangkan penelitian (Iswandari & Almurni, 2020), (Alfiany & Triyanto, 2023), dan (Ananda et al., 2021) menemukan bahwa Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

H3: Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *Audit delay*

2.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Perusahaan dengan skala besar yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung akan meminta auditor melaksanakan proses auditnya secara tepat waktu. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dikatakan sebagai berita baik tentu akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami rugi yang dianggap sebagai berita buruk (Yahya, 2018). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan memiliki pengendalian internal yang lebih ketat daripada perusahaan yang lebih kecil. Jika ada pengendalian internal dan sistem yang baik, kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan akan lebih sedikit. Sehingga auditor dapat menyelesaikan audit secara cepat, yang merupakan *good news* bagi pihak pengguna laporan keuangan sesuai dengan teori sinyal (Putra & Wiratmaja, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan (Anita & Cahyati, 2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas pada *Audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Putra & Wiratmaja, 2019), (Pratiwi, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *Audit delay*.

H4: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *Audit delay*

2.4.5 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Solvabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap jangka waktu penerbitan laporan perusahaan. Dengan ukuran perusahaan yang semakin besar maka akan menyebabkan tingginya total asset perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang tinggi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pendanaan yang berasal dari utang. Dengan kata lain, perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan memiliki tingkat solvabilitas yang lebih tinggi ketika menggunakan utang sebagai pembiayaan. (Imelda, 2023). Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi akan semakin lama dalam melakukan proses auditnya. Hal ini berkaitan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi maka perusahaan akan dianggap memiliki berita buruk sehingga akan menunda penyampaiannya ke publik karena pihak manajemen akan menekan rasio solvabilitas serendah-rendahnya terlebih dahulu (Dewi & Wahyuni, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anita & Cahyati, 2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *Audit delay*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febisianigrum & Meidiyustiani, 2020), (Firza Alpi & Gani,

2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *Audit delay*. Penelitian yang dilakukan (Wibowo & Yahya, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap *Audit delay*.

H5: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif solvabilitas terhadap *Audit delay*

2.4.6 Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Kompleksitas operasi perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan *audit delay* yang disebabkan oleh diperlukannya waktu yang lebih banyak oleh auditor untuk mengaudit cabang dari perusahaan sebelum melakukan audit terhadap induk perusahaan. Berkaitan dengan ukuran perusahaan, perusahaan dengan ukuran yang besar biasanya memiliki keberagaman usaha yang dapat meningkatkan kompleksitas operasi perusahaan (Putra & Wiratmaja, 2019). Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka auditor akan membutuhkan waktu yang lebih dalam mengerjakan proses audit karena perlunya konsolidasi oleh auditor. Proses konsolidasian laporan keuangan baik anak maupun induk perusahaan inilah yang diduga membuat waktu dalam menyelesaikan audit menjadi lebih lama (Rahmanda et al., 2022).

H6: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kompleksitas operasi terhadap *Audit delay*